

**Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
tahun 2008-2012)**

*Influence of Working Capital Turnover to Profitabilitas
(Studies On Manufacturing Companies on the Stock Exchange Indonesia years
2008-2012)*

Nike Ismiati, Zarah Puspitaningtyas, Ika Sisbintari.

Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: nike_funs@yahoo.com

Abstract

Every company aims to gain profitability. To increase profitability, a company can enlarge the quantity of production that can be sold. One of the most important factors of production is working capital which is used by company to finance its operations in order to guarantee its sustainability. This research was intended to identify the effect of working capital turnover on profitability at manufacturing companies listed at Indonesia Stock Exchange (BEI). The research collected time series data in the form of financial statements in period 2008 to 2012. Data was collected by documentation. Data were obtained from Indonesia Stock Exchange website (Internet Data Exchange/IDX). The research results showed that the variable of working capital turnover (WCT) affected profitability. It can be seen from $t_{statistic} > t_{table}$ ($-4.467 > 1.969$) by significance level of $0.000 < 0.05$. The data analysis indicated the effect of the variable of working capital turnover (WCT) on Return on Assets (ROA) was negative. This can be evidenced from the value of WCT variable which was -0.337 . This finding accepted hypothesis which stated that working capital turnover affected profitability of manufacture companies listed at BEI.

Keywords: BEI, working capital turnover, profitability

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kebutuhan masyarakat yang semakin banyak merupakan akibat dari kebutuhan manusia yang tidak terbatas yang diikuti dengan perkembangan pola berpikir manusia yang semakin maju dan kecanggihan teknologi. Hal ini menyebabkan perkembangan dunia usaha yang semakin meningkat dan timbul persaingan yang kompetitif di antara perusahaan yang beragam bentuk usahanya. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup, sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan. Tujuan utama perusahaan pada

umumnya ialah memperoleh laba atau keuntungan yang semaksimal mungkin.

Bagi suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang semaksimal mungkin, dapat dilakukan dengan memperbesar jumlah produksi yang dapat dijual. Salah satu faktor produksi terpenting ialah modal kerja yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan demi menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Modal kerja adalah dana yang ditanamkan ke dalam aktiva lancar untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari (Sugiyarso dan Winarni, 2005:17).

Modal kerja dalam suatu perusahaan selalu dalam keadaan operasi atau berputar, oleh sebab itu perlu dilakukan pengelolaan yang baik terhadap modal kerja. Pada hakekatnya perputaran modal kerja mempunyai hubungan

yang sangat erat dengan keuntungan atau tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sugiyarso dan Winarni, 2005:118). Tingkat profitabilitas yang ada dalam sebuah perusahaan akan diukur menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin besar profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Penelitian mengenai pengukuran pengaruh modal kerja terhadap suatu perusahaan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Beberapa contoh peneliti yang telah melakukan penelitian terkait pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan, antara lain: Nugroho pada tahun 2011, Yusralaini, dkk. pada tahun 2009, Jodie pada tahun 2012, dan Azlina pada tahun 2009. Dalam hal ini modal kerja berperan sebagai variabel independen yang mempengaruhi profitabilitas [*Return On Operating Assets (ROA)*] sebagai variabel dependennya.

Penelitian mengenai pengukuran pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas suatu perusahaan tetap menjadi hal yang menarik untuk diteliti kembali walaupun telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya perbedaan yang menunjukkan adanya ketidakkonsistenan terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mencoba menguji kembali variabel sebelumnya yang pernah diteliti.

Pada penelitian ini akan mengambil obyek perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk. Perusahaan manufaktur membutuhkan pengelolaan terhadap modal kerja secara lebih efisien. Hal ini disebabkan pada perusahaan manufaktur biasa mengembangkan lebih dari separuh total aktivasnya. Dalam hal ini peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2012 sebagai obyek penelitian. Alasan peneliti memilih BEI karena data yang dibutuhkan dalam proses analisis telah dipublikasikan sehingga dapat memudahkan peneliti untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan seperti laporan keuangan perusahaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dalam hal ini merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012?”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap

profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan manfaat dalam pengembangan keilmuan untuk melakukan penelitian dan penyusunan karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Modal Kerja

Pengertian Modal Kerja

Pengertian modal kerja adalah dana yang ditanamkan ke dalam aktiva lancar untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari (Sugiyarso dan Winarni, 2005:17).

Konsep Modal Kerja

Terdapat tiga konsep yang dapat dikemukakan mengenai modal kerja yaitu (Sugiyarso dan Winarni, 2005:17):

1) Konsep Kuantitatif

Modal kerja kuantitatif adalah sejumlah dana yang tertanam dalam seluruh aktiva lancar. Konsep ini didasarkan pada kuantitas atau jumlah dari seluruh dana yang ditanamkan dalam seluruh unsur-unsur aktiva lancar. Konsep ini mengabaikan utang lancar yang dalam konsep kualitatif diperhitungkan dalam modal kerja.

2) Konsep Kualitatif

Modal kerja kualitatif adalah jumlah dana yang ditanamkan ke dalam aktiva lancar dikurangi jumlah utang lancar. Dengan kata lain modal kerja kualitatif merupakan nilai lebih aktiva lancar di atas utang lancar, sehingga nilai lebih tersebut betul-betul dapat dipergunakan untuk operasi dan perusahaan tidak akan terganggu dengan masalah likuiditasnya.

3) Konsep Fungsional

Konsep ini melihat fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan. Sebagian dana akan menghasilkan pendapatan untuk periode ini (*current income*) dan sebagian lagi akan menghasilkan pendapatan untuk periode yang akan datang (*future income*). Berkaitan dengan itu muncul istilah *non working capital*, *potential working capital*.

Perputaran Modal Kerja dan Efisiensi Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai pada saat kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan tinggi. Sebaliknya semakin panjang periode perputaran modal kerja berarti semakin lambat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja

perusahaan rendah. Lama periode perputaran modal kerja tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut (Riyanto, 2001:62).

Untuk menilai efisiensi modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut *working capital turnover* (perputaran modal kerja). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Perputaran modal kerja dirumuskan sebagai berikut (Riyanto, 2001:58):

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit). Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sugiyarso dan Winarni 2005:118).

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas dapat dilihat dari berbagai macam rasio, seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Profit Margin on Sales* (Margin laba atas penjualan) (Brigham dan Houston, 2006:107).

Dalam penelitian ini ukuran profitabilitas yang digunakan dalam menilai kinerja perusahaan adalah ROA. *Return On Operating Assets* (ROA) atau Hasil Pengembalian Aktiva merupakan bentuk yang paling mudah dalam menganalisis profitabilitas suatu perusahaan yaitu dengan cara menghubungkan laba bersih (pendapatan bersih) yang dilaporkan terhadap total aktiva di neraca. ROA merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*operating assets*) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut. ROA atau yang sering disebut *Return On Investment* (ROI) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor yaitu *turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan). ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen suatu perusahaan Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Helfert, 1997:83) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Perusahaan Manufaktur

Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur memerlukan perhatian yang lebih terhadap pengelolaan aktiva lancarnya agar lebih efisien. Hal ini karena proporsi aktiva lancar perusahaan manufaktur biasanya lebih dari separuh total aktiva. Tingkat aktiva lancar yang berlebihan dapat dengan mudah membuat perusahaan merealisasi pengembalian atas aktiva (ROA) yang rendah.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Efisiensi modal kerja dapat dinilai dengan menggunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut *working capital turnover* (perputaran modal kerja). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja akan berpengaruh kepada tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang rendah bila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan dibanding dengan ongkos yang digunakan. Sehingga untuk menghindari itu, diharapkan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat di dalam perusahaan. Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Azlina (2009) dan Jodie (2012) yang menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian maka tipe penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

Jenis dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data adalah melalui dokumentasi. Sumber data yang diperoleh dari situs BEI (Internet Data Exchange / IDX).

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan oleh peneliti adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah 135 perusahaan. Hanya saja dari jumlah 135 perusahaan tersebut, belum diketahui berapa banyak perusahaan yang memberikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan (*Judgement sampling*). Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 54 perusahaan, dengan mengambil tahun periode 2008 sampai dengan 2012.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2011:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja. Untuk menentukan besarnya angka perputaran modal kerja digunakan rumus sebagai berikut (Riyanto, 2001:58).

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{aktiva lancar-hutang lancar}}$$

Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel Independen (Sugiyono, 2011:40). Pengukuran profitabilitas perusahaan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rasio *Return on assets* (ROA). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Helfert, 1997:83):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tehnik Analisis Data

Tehnik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa statistik dengan bantuan software SPSS (*Statistical Product Solution*). Adapun langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

Statistik Deskriptif

Peneliti menggunakan tabel distribusi frekuensi sebagai alat analisis data yang menunjukkan mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi.

Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dan benar-benar dapat dijadikan sebagai dasar penelitian (representative). Uji asumsi klasik terdiri dari: Uji normalitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastitas. Model regresi akan menghasilkan estimator tidak bias yang baik jika memenuhi asumsi klasik yaitu berdistribusi normal, bebas autokorelasi, dan heterokedastitas.

Analisis Regresi

Analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI. Adapun persamaan umum regresi adalah (Sugiyono. 2011:218):

$$Y = a + b (x)$$

Keterangan :

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi

X = Subyek pada variabel yang mempunyai nilai tertentu

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji t statistik. *Level of Significan* yang digunakan adalah 5 % dan dasar pengambilan keputusan Ha diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} apabila :

a. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ha diterima karena terdapat pengaruh signifikan

b. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ha ditolak karena tidak terdapat pengaruh signifikan

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Variabel X [*Working Capital Turnover* (WCT)] , dan variabel Y [*Return on Asset* (ROA)]. Hasil olah data deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

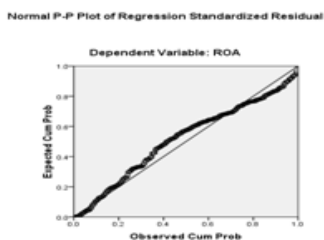
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	270	-1,61	5,23	1,5278	0,89081
Y	270	-1,83	8,37	1,9262	1,13920

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang valid pada penelitian ini adalah sebanyak 270 sampel. Dari 270 sampel data variabel X, nilai minimum sebesar -1,61, dengan nilai maksimum 5,23. Nilai rata-rata sebesar 1,5278 dengan standar deviasi 0,89081. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil antara WCT terendah dan tertinggi.

Nilai minimum dan maksimum dari 270 sampel data variabel Y adalah sebesar -1,83 dan 8,37. Sedangkan nilai rata-rata dari data tersebut adalah 1,9262 dengan standar deviasi sebesar 1,13920. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang besar dari variabel Y (ROA).

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian distribusi normal dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dengan melihat *probability plot*, di mana pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal (Ghozali, 2005:90).



Gambar 1 Uji Normalitas dengan Grafik P-Plot

Pengujian normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik Normal P-Plot. Uji normalitas dengan grafik P-Plot akan membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Berdasarkan tampilan pada Gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memenuhi asumsi profitabilitas.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari pengujian ini adalah mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2005:95).

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan uji *run test*. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Uji *run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Jika hasil tes menunjukkan tingkat signifikansi di atas 0,05 maka antar residual tidak terdapat hubungan korelasi.

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan *Run Test*

<i>Run Test</i>	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,224

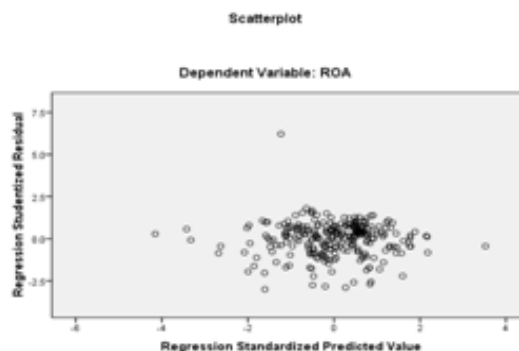
Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai test adalah 0,20769 dengan probabilitas 0,224 pada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random, atau tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidanyamanan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda. Sedangkan bila terjadi kenyamanan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap

maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dalam suatu model regresi linier sederhana adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan *residual error* yaitu SRESID. Jika ada pola tertentu dan titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Grafik *scatterplot* ditunjukkan pada grafik berikut :



Gambar 2 Uji Heterokedastisitas

Gambar di atas menunjukkan bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Analisis Regresi

Berdasar uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal, tidak terjadi autokorelasi dilihat dari hasil uji *run test* dengan nilai 0,224, dan tidak terdapat heterokedastisitas ditunjukkan oleh penyebaran titik diatas dan dibawah garis 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, data yang telah ada memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi linear. Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah suatu studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasar nilai variabel independen yang diketahui.

Berikut ini adalah hasil analisis regresi dari data yang diperoleh dari BEI :

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R²) yang kecil berarti kemampuan

variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas (Ghozali, 2005:81).

Tabel 3 Hasil Uji R²

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,263 ^a	0,069	0,066	1,10106

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, besarnya nilai R² dalam model regresi perusahaan manufaktur diperoleh sebesar 0,069. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel X yaitu WCT terhadap variabel Y yaitu ROA yang dapat diterangkan oleh persamaan ini sebesar 6,9%. Sedangkan sisanya sebesar 93,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Selain itu dapat dilihat nilai R² nya adalah 0,066. Jika nilai R² terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$) berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat erat. Dengan demikian, hubungan kedua variabel bisa dikatakan kurang erat karena nilai R square masih berada di bawah 0,5 belum mendekati 1.

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen.

Tabel 4 Hasil Pengujian Regresi Linier

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,441	0,133		18,320	0,000
X	-0,337	0,075	-0,263	-4,467	0,000

Dari data di atas dapat dilihat besarnya pengaruh independen terhadap variabel dependen yang dapat diketahui dari beta *unstandardized* yang ada.

Dari Tabel di atas, dapat dirumuskan persamaan matematis sebagai berikut :

$$Y = 2,441 - 0,337 X$$

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Konstanta

Nilai konstanta adalah sebesar 2,441 artinya apabila variabel X (WCT) konstan, maka diprediksi nilai Y (ROA) pada perusahaan manufaktur sebesar 2,441.

b. Variabel X bernilai negatif yaitu sebesar -0,337. Hal ini berarti menunjukkan apabila WCT akan menurunkan Profitabilitas sebesar - 0,337 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Uji signifikansi dapat dilihat pada nilai t dan nilai signifikansi dari variabel yang ada pada tabel 4.8. Berdasarkan tabel di atas pada variabel X diperoleh t_{hitung}

sebesar -4,467. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,969 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Ini berarti bahwa t_{hitung} > dari t_{tabel} dan nilai signifikan < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa WCT mempunyai pengaruh yang signifikan secara terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel independen yang diuji hubungannya dengan profitabilitas. Variabel Perputaran Modal Kerja yang diprosikan dengan *Working Capital Turnover* (WCT) mencerminkan rasio aktivitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan yang terakhir interpretasi hasil analisis pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap profitabilitas perusahaan, maka dihasilkan kesimpulan variabel perputaran modal kerja yang di proksikan dengan *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini menerima hipotesis yang menyatakan bahwa "Perputaran Modal Kerja Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan". Dalam hal ini perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan pada tingkat perputaran modal kerja perusahaan dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka akan diikuti dengan penurunan profitabilitas. Hal ini terjadi karena mayoritas perusahaan manufaktur tersebut memiliki persediaan yang diperlukan untuk melakukan proses produksi dan penjualan secara lancar, persediaan bahan mentah dan barang dalam proses diperlukan untuk dapat melakukan proses produksi sedangkan persediaan barang jadi harus selalu tersedia untuk memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang timbul. Faktor lain yang juga menyebabkan modal kerja berpengaruh negatif ialah lama perputaran modal kerja. Jadi semakin besar rupiah modal kerja maka belum tentu prifitabilitas semakin besar juga.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis dapat memberikan saran kepada penelitian selanjutnya sebagai berikut: Menambah variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap profitabilitas seperti jenis perusahaan, biaya produksi, komposisi aktiva, dan suku bunga dari hutang jangka panjang dan sebagainya, dan menggunakan jenis perusahaan yang berbeda dan memperpanjang periode amatan, sebab semakin panjang waktu pengamatan maka semakin besar kesempatan untuk melakukan pengamatan yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- [1] Brigham, Eugene F. & Houston, Joul F. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Undip.
- [3] Helfert, Erich A. 1997. *Tekhnik Analisis Keuangan*. Edisi 8. Jakarta: Erlangga.
- [4] Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Kedua, Cetakan Kesembilan. Yogyakarta: BPFE.
- [5] Sugiyarso, G. & Winarni, F. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- [6] Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.

Skripsi :

- [7]Azlina, N. 2009. *Pengaruh Tingkat Perputaran Modal, Struktur Modal, Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas*. Pekbis Jurnal Vol. 1 No. 2 Hal 107-114.
- [8] Jodie P.L., Kumala. 2012. *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Rokok di Indonesia (Studi Kasus Pada Industri Rokok Go-Public yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004-2011. [Dipublikasikan]*
- [9]Nugroho, E. & Rini D.P., Irene. 2011. *Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bei Pada Tahun 2005 – 2009)*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponogoro.
- [10]Yusralaini. Hasan, Amir. & Helen, Imelga. 2009. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan automotive and allied Product di bursa efek jakarta*. Jurnal Ekonomi Universitas Riau Vol. 17